

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengenai tujuan pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab, ditegaskan kembali dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan penting sebagai instrumen untuk membentuk karakteristik warga negara yang cerdas dan menyadari hak serta kewajibannya. Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menegaskan bahwa fokus utama PKn adalah memberikan pemahaman

mendalam bagi siswa agar mampu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan konstitusi dan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian penting dari pendidikan multikultural di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan harus memberikan pemahaman tentang keanekaragaman budaya dan nilai yang ada di Indonesia serta mempromosikan kerjasama antarbudaya. Pendidikan kewarganegaraan juga harus mencakup pemahaman tentang hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, kebebasan beragama, dan hak-hak lain yang dijamin oleh konstitusi Indonesia. (Wibowo & Lutfiana, 2023)

Pendidikan nasional saat ini, melalui implementasi kurikulum merdeka, memberikan penekanan besar pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi utamanya adalah kemandirian dan tanggung jawab sosial, yang menuntut siswa memiliki kesadaran akan peran mereka dalam komunitas sekolah. Pendidikan karakter bukan lagi sekadar materi hafalan, melainkan sebuah dampak nyata yang harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan pancasila menjadi instrumen strategis untuk menanamkan pemahaman akan kewajiban sebagai fondasi utama dalam membentuk warga negara yang disiplin sejak jenjang sekolah dasar.

Menurut (Anastasiya, 2024) pemahaman siswa sekolah dasar SD terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan PKN yang aktif pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kesadaran, serta tanggung jawab siswa sebagai bagian dari masyarakat di tingkat sekolah

dasar PKN membantu menanamkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan, seperti cinta tanah air, toleransi, keadilan, serta rasa hormat terhadap sesama. Hak dan kewajiban sebagai warga negara adalah konsep yang mendasar dalam pembelajaran PKN hak adalah sesuatu yang layak diperoleh setiap individu, seperti hak untuk belajar, hak untuk mendapatkan perlindungan, dan hak untuk hidup secara layak. Sedangkan kewajiban adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi setiap warga negara, seperti mengikuti peraturan, menghargai hak orang lain, dan menjaga ketertiban.

Semestinya, siswa kelas V SD seharusnya sudah memiliki kesadaran diri untuk memahami bahwa aturan kelas dibuat demi kepentingan bersama. Siswa menjalankan kewajiban seperti menjaga ketenangan dan melaksanakan piket bukan karena takut akan sanksi, melainkan karena munculnya kesadaran nurani bahwa kewajiban tersebut adalah kebutuhan untuk menciptakan kegiatan belajar yang nyaman bagi semua orang.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2026 di kelas V SDN 01 Sungai Ukoi tahun pelajaran 2025/2026, menunjukkan adanya perilaku siswa yang menarik terkait bagaimana siswa memahami aturan sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan tata tertib terlihat masih memerlukan pendampingan dan arahan terus menerus dari pihak pengajar, di mana kemandirian siswa dalam disiplin cenderung lebih optimal (lebih baik) saat berada di bawah bimbingan langsung guru kelas. Sebagai contoh, pelaksanaan tugas bersama seperti jadwal piket kebersihan terkadang masih memerlukan pengingat agar dapat berjalan sesuai

rencana, yang menunjukkan bahwa tanggung jawab pribadi siswa masih dalam tahap perkembangan menuju kemandirian. Hal ini selaras dengan penyampaian beberapa siswa yang menyatakan bahwa motivasi utama mereka dalam mematuhi aturan adalah untuk menjaga kebersihan kelas dan kerapian kelas dengan arahan guru serta menghindari sanksi, sehingga pemaknaan terhadap hak dan kewajiban lebih dirasakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap arahan dari guru. Sejalan dengan hal tersebut, guru kelas V juga mengonfirmasi bahwa meskipun secara materi siswa telah mengenal dengan baik butir-butir tata tertib yang ada, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menumbuhkan rasa memiliki dan kesadaran sukarela dalam diri siswa agar aturan tidak lagi dirasakan sebagai suatu keharusan yang berat, melainkan sebagai bagian dari kebutuhan belajar mereka setiap hari.

Fenomena di atas mempertegas adanya jarak atau perbedaan antara pengetahuan (tahu aturan) dengan kesadaran (memaknai aturan). Terdapat celah (*gap*) penelitian di mana studi sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas sanksi atau metode pengajaran guru secara umum.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya merumuskan strategi penanaman karakter yang lebih dalam agar siswa tidak sekadar "tahu" aturan, tetapi "sadar" akan kewajibannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pemahaman Siswa Tentang Konsep Hak dan Kewajiban dalam Konteks Tata Tertib di Kelas V SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, maka fokus penelitian ini diarahkan pada analisis mendalam mengenai bagaimana siswa kelas V SDN 01 Sungai Ukoi memaknai dan menghayati konsep hak dan kewajiban dalam keseharian mereka di sekolah. Penelitian ini berfokus pada siswa agar tidak hanya sebatas menghafal apa yang tertulis di buku pelajaran, melainkan lebih menekankan pada kesadaran dari diri siswa dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang konsep hak dan kewajiban dalam penerapan tata tertib di kelas V SDN 01 Sungai Ukoi tahun pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana fungsi tata tertib sebagai instrumen edukatif, preventif dan korektif di kelas V SDN 01 Sungai Ukoi tahun pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimana peran guru dalam membantu siswa memahami hak dan kewajiban terkait tata tertib di kelas V SDN 01 Sungai Ukoi tahun pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai pemahaman, pemaknaan, dan

pengalaman siswa kelas V SDN 01 Sungai Ukoi terhadap konsep hak dan kewajiban dalam konteks tata tertib sekolah, serta bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

2. Tujuan Khusus

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap konsep hak dan kewajiban dalam penerapan tata tertib di kelas V SDN 01 Sungai Ukoi tahun pelajaran 2025/2026?
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tata tertib sebagai instrumen edukatif, preventif dan korektif di kelas V SDN 01 Sungai Ukoi tahun pelajaran 2025/2026?
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membantu siswa memahami hak dan kewajiban terkait tata tertib di kelas V SDN 01 Sungai Ukoi tahun pelajaran 2025/2026?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dari segi pengembangan ilmu pengetahuan maupun perbaikan praktik di lapangan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), khususnya terkait teori perkembangan moral dan kesadaran disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai bagaimana struktur kesadaran siswa sekolah dasar dalam memaknai kewajiban.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab siswa di kelas. Melalui penelitian ini, siswa dapat lebih memahami secara mendalam apa yang menjadi hak dan kewajibannya berdasarkan tata tertib kelas. Pemahaman ini membantu siswa untuk tidak hanya menuntut haknya (seperti kenyamanan belajar) tetapi juga sadar untuk menjalankan kewajibannya (seperti menjaga ketertiban), sehingga tercipta suasana kelas yang harmonis dan kondusif.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan dan bahan evaluasi mengenai efektivitas strategi penanaman disiplin yang selama ini diterapkan, sehingga dapat merumuskan metode pendekatan yang lebih menyentuh aspek kesadaran moral siswa.

3. Bagi Sekolah (SDN 01 Sungai Ukoi)

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan dan penguatan implementasi tata tertib sekolah yang lebih edukatif dan berbasis karakter di SDN 01 Sungai Ukoi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam melakukan analisis fenomena pendidikan di lapangan, serta menambah wawasan mendalam mengenai proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa secara nyata.

5. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai pemahaman konsep hak dan kewajiban atau kedisiplinan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan variabel atau sudut pandang yang berbeda, seperti penggunaan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kesadaran kewajiban siswa.

6. Bagi Stkip Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah pustaka, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selain itu, hasil penelitian ini menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau kajian akademis dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten di bidang pendidikan dasar.

F. Batasan Penelitian

1. Batasan Subjek

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V dan guru wali kelas V yang berjumlah keseluruhan subjek 24 orang, yang terdiri dari 23 orang siswa dan 1 orang guru wali kelas V di SDN 01 Sungai Ukoi sebagai subjek untuk menganalisis pemahaman siswa mengenai konsep hak dan kewajiban. Subjek di luar lingkup kelas tersebut tidak menjadi fokus dalam kajian ini.

2. Batasan Objek

Objek dalam penelitian ini difokuskan pada tiga variabel utama yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Pemahaman Siswa terhadap Konsep Hak dan Kewajiban: Merujuk pada kemampuan siswa kelas V dalam mengenali, menjelaskan, dan membedakan apa yang menjadi hak mereka (seperti kenyamanan belajar) serta apa yang menjadi kewajiban mereka (seperti mematuhi peraturan dan menjaga ketertiban) dalam lingkup tata tertib kelas yang berlaku.
2. Fungsi Tata Tertib: Fokus penelitian dibatasi pada tiga fungsi utama tata tertib di lingkungan kelas V, yaitu:
 - a. Fungsi Edukatif: Bagaimana tata tertib digunakan sebagai sarana pembelajaran nilai dan karakter.
 - b. Fungsi Preventif: Bagaimana tata tertib berperan mencegah timbulnya perilaku negatif atau gangguan dalam proses belajar.

- c. Fungsi Korektif: Bagaimana tata tertib digunakan untuk memperbaiki perilaku siswa yang telah melanggar melalui pendekatan yang mendidik.
3. Peran Guru: Merujuk pada tindakan nyata, strategi bimbingan, keteladanan, dan cara komunikasi guru kelas V dalam membantu siswa menjembatani pemahaman antara hak yang mereka terima dengan kewajiban yang harus mereka tunaikan.

3. Batasan Tempat

Penelitian ini secara spasial dibatasi pada lingkup interaksi siswa di dalam lingkungan kelas V SDN 01 Sungai Ukoi. Ruang lingkup pengamatan dan wawancara berfokus pada aktivitas di dalam kelas, pemahaman terhadap hak yang mereka dapatkan dan pemahaman terhadap aturan tertulis yang ditempel di kelas, serta implementasi kewajiban dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Perilaku atau pemahaman siswa di luar lingkungan sekolah, seperti di rumah atau masyarakat, tidak termasuk dalam jangkauan penelitian ini.

4. Batasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2025/2026. Rentang waktu penelitian mencakup periode pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah pada periode tersebut. Batasan waktu ini bertujuan untuk memotret realitas pemahaman siswa pada situasi dan kondisi sekolah saat ini.